

PROSES PEMBINAAN TERHADAP NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B LUBUK PAKAM

Roma Hartua ¹⁾
Edward Pandapotan Simamora ²⁾
Maurice Rogers ³⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

romahartua@gmail.com ¹⁾
edwardsimamora@gmail.com ²⁾
maurice_rogers09@yahoo.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the fulfillment of the rights of child prisoners in correctional institutions, especially in the Class IIB Lubuk Pakam Correctional Institution. And to determine the suitability of fostering child prisoners in prisons with the applicable law, namely Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System. . This study used descriptive qualitative method. The population in this study were all children who were in the Class IIB Lubuk Pakam Penitentiary. The author defines a child according to Law Number 11 of 2012 which is called a child, namely someone who is 12 years old but not yet 18 years old. While the sample in this study was in the Class IIB Lubuk Pakam Correctional Institution. The sample selection was carried out based on the status of children in the Class IIB Lubuk Pakam Correctional Institution, namely children who have been sentenced to prison terms and have prisoner status. While the other children are prisoners and are still undergoing examination before being appointed as prisoners. The Class IIB Lubuk Pakam Penitentiary has tried to develop child prisoners by fulfilling children's rights in accordance with applicable regulations, but still needs to improve the process of fostering children, especially in the fields of education and health. In fostering child prisoners, the Class IIB Lubuk Pakam Penitentiary provides Spiritual Guidance in the form of religious lectures which are routinely carried out every day of the week with clerics / Pastors present in Deli Serdang Regency. In addition, Physical Development is also given to child prisoners in the form of routine sports such as morning exercises in the Lubuk Pakam class IIB correctional institution, as well as Skills Development for inmates and children such as making handicrafts in the form of flower vases made from used paper and plastic.

Keywords: *Education, Guidance, Child Prisoners, Class IIB Lubuk Pakam Correctional Institution*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan hak-hak narapidana anak dilembaga pemasyarakatan khususnya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam. Serta untuk mengetahui kesesuaian pembinaan narapidana anak didalam lembaga pemasyarakatan dengan undang-undang yang berlaku yaitu Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berada dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam. Penulis mendefinisikan anak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 yang disebut anak yaitu seseorang yang sudah berusia 12 tahun tetapi belum berusia 18 tahun. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan status anak di dalam

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam adalah anak yang sudah divonis hukuman di lembaga pemasyarakatan dan berstatus narapidana. Sedangkan anak lainnya berstatus tahanan dan masih menjalani pemeriksaan sebelum ditetapkan menjadi narapidana. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam sudah berusaha melakukan pembinaan narapidana anak dengan memenuhi hak-hak anak sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan tetapi masih perlu meningkatkan proses pembinaan anak khususnya dibidang pendidikan dan kesehatan. Dalam pembinaan narapidana anak, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam memberikan Pembinaan Rohani berupa ceramah agama yang rutin dilakukan setiap hari dalam seminggu dengan pemateri ulama / Pendeta yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Selain itu, Pembinaan Jasmani juga diberikan kepada narapidana anak berupa olah raga rutin seperti senam pagi didalam lembaga pemasyarakatan kelas IIB Lubuk Pakam, serta Pembinaan Keterampilan untuk narapi dan aanak seperti membuat kerajinan tangan berupa vas bunga berbahan dasar kertas dan plastik bekas.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembinaan, Narapidana Anak, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam.

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu asset pembangunan nasional patut dipertimbangkan dan diperhitungkan dari segi kualitas dan masa depannya. Tanpa kualitas yang handal dan masa depan yang jelas bagi anak, pembangunan nasional akan sulit dilaksanakan dan nasib bangsa akan sulit pula dibayangkan.² Sehubungan dengan konteks ini, anak sebagai asset pembangunan nasional sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam rangka pemenuhan pendidikan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini pendidikan di bagi atas pendidikan formal, informal dan pendidikan non formal.

Hak buat memperoleh pembelajaran senantiasa legal meski seseorang anak lagi menempuh era peminanaan yang diputuskan oleh ketetapan majelis hukum sebab pada dasarnya hak atas pembelajaran ialah hak bawah tiap orang yang wajib dipadati dalam kondisi apapun.

Determinasi itu dipaparkan pada hukum no 12 Tahun 1995 mengenai sosialisasi, dalam kondisi pelampiasan hak pembelajaran diklaim dalam pasal 22 ayat(1) yang melaporkan kalau:

“ anak kejahatan mendapatkan hak- hak selaku mana diartikan dalam pasal 14 mengenai hak- hak tahanan melainkan graf gram”, serta salah satu hak anak kejahatan merupakan hak buat memperoleh pembelajaran serta pengajaran”.

Perihal ini pula cocok dengan peraturan penguasa no 32 Tahun 1999 mengenai ketentuan serta aturan metode penerapan masyarakat arahan sosialisasi. Pasal 1 ayat(3) mennyatakan kalau:

“ pembelajaran serta pengajaran merupakan upaya siuman buat mempersiapkan masyarakat arahan sosialisasi lewat aktivitas edukasi ataupun bimbingan untuk peranannya pada waktu yang hendak datang”.

Oleh sebab itu, penguasa wajib lebih cermat dalam memandang situasi ini. Dari totalitas hak- hak tahanan anak, hak yang amat berhubungan akrab dengan koreksi psikologis serta berkembang bertumbuhnya anak merupakan hak memperoleh pembelajaran serta pengajaran. Semacam yang sudah dipusatkan dalam awal hukum bawah RI Tahun 1945 kalau salah satu angan- angan negeri Indonesia merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa serta bisa ditentukan kalau kanak- kanak

yang tersangkut permasalahan hukum yang seringnya berakhir pada Badan Sosialisasi kurang mendapatkan pembelajaran yang pantas.

Seseorang anak tetaplah seseorang anak yang menginginkan pembelajaran serta pengajaran buat era depannya⁵. Pada dasarnya system sosialisasi diselenggarakan dalam bagan membuat masyarakat arahan sosialisasi supaya jadi orang selengkapnyanya, mengetahui kekeliruan membenarkan diri, serta tidak mengulangi perbuatan kejahatan alhasil bisa diperoleh balik di area warga, bisa aktif berfungsi dalam pembangunan serta bisa hidup dengan cara alami selaku masyarakat yang bagus serta bertanggung jawab.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Narapidana Anak

Anak Didik Sosialisasi merupakan anak kejahatan yang berdasarkan tetapan majelis hukum menempuh kejahatan di Badan Sosialisasi sangat lama hingga baya 18 Tahun. Serta anak yang melaksanakan aksi yang diklaim ilegal untuk anak bagus bagi peraturan perundang- undangan ataupun bagi peraturan hukum lain untuk yang hidup serta legal dalam warga yang berhubungan.

Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan sesuatu edukasi ataupun bimbingan yang dicoba dengan cara siuman dari orang berusia pada anak yang butuh berusia supaya jadi berusia, mandiri serta mempunyai karakter yang diartikan menggapai pandangan membuat, rasa serta karsa. Bisa disimpulkan kalau pembinaan merupakan cara yang dicoba buat

materi hukum tersier ialah materi hukum yang aksesoris karakternya membagikan petunjuk ataupun uraian bonus kepada materi hukum pokok serta materi hukum inferior. Materi hukum tersier ini ada dalam riset misalnya kamus hukum, kamus bahasa, ensiklopedia serta lain serupanya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

mengubah tingkah laris orang dan membuat kepribadiannya, alhasil apa yang di cita-citakan bisa berhasil cocok dengan yang diharapkan.

3. METODE PELAKSANAAN

Buat membahas kasus yang sudah diformulasikan dan dibatasi begitu juga itu diatas, hingga dalam metode kategorisasi serta penanganan periset dalam riset ini, hendak dipergunakan tata cara serta metode riset begitu juga dibawah ini. Tipe riset yang dicoba merupakan riset yuridis empiris. Watak riset dalam riset ini merupakan bertabiat deskriptif analitis. Tipe informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan riset alun- alun(field research) serta riset kepustakaan(library research). Pangkal informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan informasi Pokok, ialah informasi serta data yang didapat dengan cara langsung lewat tanya jawab dengan pihak yang terpaut di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam serta informasi inferior yang berbentuk materi hukum pokok: Undang- Undang No 12 Tahun 1995 Mengenai Sosialisasi, Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pembelajaran Nasional, Hukum No 11 Tahun 2012 Mengenai Sistem Peradilan Kejahatan Anak, Peraturan Penguasa No 31 Tahun 1999 Mengenai Pembinaan serta Pembimbingan Masyarakat Arahan Sosialisasi, materi hukum inferior: ialah materi- materi hukum yang didapat bukubuku pustaka serta laporan- laporan hasil riset hukum yang terdapat hubungannya dengan permasalahan yang diawasi serta

1. Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam

Kegiatan Sehari-hari Narapidana Anak

Manusia merupakan insan yang tidak sempat terbebas dari hak serta peranan. Rancangan hal“ hak” serta“ peranan” merupakan rancangan yang terangkai pada tiap orang dimanapun serta kapanpun yang cocok dengan uraian kepada nilai- nilai ataupun prinsip- prinsip hidup yang dianut.

Walaupun ada uraian yang berlainan kepada rancangan “hak” serta “peranan”, tetapi seluruhnya membidik pada sesuatu titik yang menyatakan kalau hak serta peranan merupakan sesuatu yang elementer pada orang.

Oleh sebab itu, hak pula dipunyai oleh para tahanan tercantum tahanan anak dalam cara berkembang serta bertumbuhnya buat menggapai sesuatu keceriaan. Keceriaan anak ialah bersama, kebahagiaan yang dilindungi merupakan keceriaan yang mencegah.¹⁶ Dalam kondisi ini yang dilindungi merupakan hak-hak tahanan anak serta yang berkaitan akrab dengan berkembang bertumbuh anak merupakan hak mendapatkan pembelajaran.

Berdialog hak pembelajaran tahanan anak berhubungan akrab dengan penerapan pembelajaran itu di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam. Dengan cara pokok penerapan pembelajaran itu bisa diamati dari aktivitas tahanan anak di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam.

Dari aktivitas tahanan anak itu bisa diamati kalau dalam penerapan pelampiasan ha katas pembelajaran kepada tahanan anak telah dicoba semaksimal bisa jadi oleh Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam meski sedang dari jauh dari impian yang di idamkan hendak namun perihal itu telah lumayan mensupport kepada cara berkembang serta bertumbuh tahanan anak di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam. ¹⁷ Perihal itu bisa diamati dengan dikerjakannya bermacam kegiatan serupa dengan pihak luar buat mensupport tujuan dari sosialisasi kepada tahanan anak semacam PKBM Puspa, Area Plus, Caritas, Arsip Wilayah, Football Plus. hukumannya. ¹⁹ Berkaitan dengan aktivitas tahanan anak di Badan Sosialisasi,

pengarang bertukar pandang kalau aktivitas yang sudah diprogramkan oleh aparat Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam telah tertata dengan bagus tetapi dalam pelaksanaannya sedang banyak kendala-kendala salah satunya merupakan minimnya daya guru. Sebab itu aparat badan sosialisasi kategori IIB Lubuk pakam

Tidak hanya mengarah pada pembelajaran, Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam pula berupaya meningkatkan atensi serta kemampuan yang terdapat didalam diri para tahanan anak semacam dilakukanya penataran pembibitan gunting, pertukangan kusen, perikanan, pertanian dan lain- lain. Tetapi perihal itu saja tidak lumayan dalam menciptakan sosialisasi kepada tahanan anak alhasil pengembangan akhlak serta agama pula dicoba di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam.

Dengan sedemikian itu banyaknya aktivitas yang dicoba di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam menarangkan kalau tiap tahanan tidak diharuskan buat menjajaki seluruh aktivitas itu dimana tiap tahanan bisa memilah aktivitas yang mau diikutinya cocok atensi serta bakatnya. Hendak namun terdapat sebagian aktivitas yang harus diiringi oleh seluruh tahanan anak semacam berhubungan dengan:

- a. Keagamaan;
- b. Moral; dan
- c. Senam.

Bila buat aktivitas harus tetapi tahanan anak tidak mengikutinya hingga bisa dikenakan ganjaran semacam susah buat memperoleh hak-hak tahanan anak yang mempunyai ketentuan ialah leluasa bersyarat, kelepasan serta remisi. Buat tiap aktivitas yang diiringi oleh tahanan anak senantiasa diiringi dengan absensi.

Terus menjadi banyak absensi tahanan anak menjajaki aktivitas hingga tahanan anak itu bisa diserahkan reward yang salah satunya merupakan mempermudah tahanan anak buat mendapatkan hak-haknya dalam menempuh kedepannya wajib bisa mempertimbangkan pemecahan buat hambatan itu.

Bentuk-bentuk Pemenuhan Atas Pendidikan Terhadap Narapidana Anak

Dalam setiap lembaga yang berorientasi di bidang pendidikan dan pembinaan senantiasa menetapkan target yang ingin dicapai dalam menjalankan fungsinya. C.I. Harsono menyatakan bahwa

tujuan pembinaan adalah kesadaran (consciousness).¹⁸ Untuk memperoleh kesadaran dalam diri seseorang, maka seseorang harus mengenal diri sendiri. Kesadaran sebagai tujuan pembinaan narapidana, termasuk narapidana anak, mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memahami diri sendiri;
2. Memiliki pemahaman berkeyakinan, pemahaman kepada keyakinan pada Tuhan Yang Maha Satu, siuman selaku insan Tuhan;
3. Memahami kemampuan diri;
4. Memahami metode memotivasi, merupakan sanggup memotivasi diri sendiri kearah yang positif, kearah pergantian terus menjadi bagus;
5. Sanggup memotivasi orang lain;
6. Sanggup mempunyai pemahaman yang besar, bagus buat diri sendiri, keluarga, kelompoknya, warga sekelilingnya, agama, bangsa serta negaranya;
7. Sanggup berfikir serta berperan;
8. Mempunyai keyakinan diri yang kokoh;
9. Mempunyai tanggung jawab;
10. Jadi individu yang kuat.

Buat menggapai tujuan tersebut hingga dibuatlah bermacam berbagai program- program rehabilitas social yang mengarah pada pembelajaran serta penataran pembibitan dalam cara pembinaan tahanan anak di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam. Program rehabilitasi social yang dimaksudkan itu mencakup 6(6) Program pembelajaran serta penataran pembibitan yang diserahkan sepanjang tahanan anak menempuh era hukumannya. Program- program itu mencakup:

Janganlah berasumsi kalau membacanya saja tanpa uraian(ma' rifah) merupakan tidak terdapat manfaatnya. Opini semacam itu merupakan hasutan setan. Bukankah ini merupakan buku yang dating dari yang terkasih buat seluruh orang, tercantum untukmu anakku! Pesan dari yang terkasih amatlah bagus walaupun sang penggemar tidak ketahui maknanya. Dengan Ambisi semacam itu, cinta yang terkasih,

1. Pembelajaran Keimanan;
2. Pembelajaran pemahaman berbangsa serta bernegara;
3. Pembelajaran etika serta akhlak;
4. Pembelajaran serta penataran pembibitan badan serta rohani; dan
5. Pembelajaran keahlian produktif.

Bersumber pada program- porgram diatas, hingga program itu dengan cara otomatis jadi hak tiap tahanan anak yang terletak di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam.

Pendidikan Keagamaan

Dalam cara keimanan di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam, para tahanan anak diserahkan penataran membaca Alqur' an serta pengajian atau khotbah khusus untuk berkeyakinan islam. Perihal itu dicoba tiap hari melainkan pada hari jum' at. Ini tidaklah sesuatu cara pembedaan kepada agama lain hendak namun supaya tahanan anak lebih bisa menguasai graf, tajwid serta Metode membaca Alquran. Tujuan dari Pembelajaran ini buat membangkitkan jiwa serta pemahaman buat berkeyakinan. Pemeluk mukmin membenarkan kalau dalam membaca Alquran, ada sejenis dampak yang membuat pola kelakuan serta respon kepada kegiatan membaca serta pembaca. Dampak ini berjalan dengan cara kebatinan kepada jiwa sang anak dalam membangkitkan bakat kemanusiaanya. Pemimpin Khomeini r. a dalam amanat pada anakny berkata:

“ Anakku akrabkan dirimu dengan AL- Quran, buku agung wawasan ini, walaupun cuma dalam wujud membacanya(tanpa mempelajarinya). Dengan begitu, anda sudah membuat ikatan dengan yang terkasih. yang merupakan kebaikan paling tinggi, hendak menyapamu serta, siapa ketahu, beliau bisa jadi meluruskan tanganya.”

Didalam perkata pemimpin Khomeini r. a di atas, pengarang menciptakan kalau terdapatnya sesuatu dampak spesial yang didapat melalui membaca alquran, walaupun tidak menguasai maksudnya. Dampak ini membawakan jiwa sang pembaca mengarah

keakraban dengan yang terkasih serta mendapatkan taufik serta hidayahNya, alhasil memampukan seorang buat membebaskan diri dari seluruh wujud penyimpangan.

Pembelajaran keimanan yang lain merupakan Pembelajaran sholat untuk anak kejahatan yang berkeyakinan islam. Pembinaan ini tertuju supaya para tahanan anak sanggup mengutip kearifan dari ritual-ritual kebatinan sekalian menolong dalam mereformasi kebatinan anak jadi lebih bagus. Tidak terdapat pemisahan untuk mereka buat beribadah sepanjang ibadah itu tidak mengusik kegiatan para penunggu lapas ataupun sesamawarga arahan sosialisasi.

Tidak hanya itu pula Pembelajaran keimanan yang lain itu kebaktian yang diiringi oleh tahanan yang non- muslim. Perihal ini pula dicoba dengan teratur oleh Regu jasa Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam supaya tahanan anak yang non- muslim bisa tingkatan jiwa spiritualnya dengan berkaitan dengan yang maha daya.

Pendidikan Kesadaran berbangsa dan bernegara

Pada upaya Pembelajaran pemahaman berbangsa serta bernegara, upaya yang dicoba Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam ialah dengan program Bimbingan pramuka ialah berbentuk Bimbingan baris- berbaris, seremoni bendera, membuat kamp, dasadharma Pramuka serta bermacam berbagai kegiatan- kegiatan kepramukaan yang bermaksud buat membina pemahaman para anak muda selaku angkatan penerus kehidupan orang. Didalam Badan sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam Pembelajaran serta penataran pembibitan badan serta rohani dicoba dengan gimnastik yang diselenggarakan tiap hari Selasa, Rabu, Kamis pagi serta aktivitas ini ialah aktivitas harus yang diiringi oleh tiap tahanan anak. Tidak hanya itu tahanan anak pula bisa beralatih bola kaki, volley serta tenis meja

bangsa yang dengan darah, ide, serta batin, sedia membela serta menjaga kebebasan, aliansi serta independensi dalam berbangsa serta bernegara, dalam perihal ini negeri kesatuan republik Indonesia(NKRI).

Pendidikan Etika dan Moral

Di dalam Badan Sosialisasi pembinaan tindakan serta sikap diaplikasikan dengan merujuk pada nilai- nilai Pancasila yang terdapat dalam warga Lapas Kategori IIB Lubuk Pakam. Ini nampak dari tata cara yang dipakai merupakan membagikan independensi pada pada tahanan anak buat bersosialisasi sebeb- bebasnya asal tidak melanggar nilai- nilai dari Pancasila selaku alas ideologis. Begitu juga perihalnya sesuatu pandangan hidup, yang ialah sesuatu berkas prinsip- prinsip keyakinan yang menawarkan visi serta tujuan dalam menempuh kehidupan orang serta social.

Dalam kesehariannya, pihak Lapas Kategori IIB Lubuk Pakam melaksanakan kontrol kepada kegiatan aksi laris anak binaanya. Tiap anak diberikan evaluasi kepada kemajuan tindakan serta mentalnya dalam beretika. Perihal ini pula jadi bawah estimasi untuk Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam.

Perencanaan penempatan kegiatan dimana program ini merupakan program reintegrasi anak ajar sosialisasi saat sebelum turun langsung kedalam warga sehabis leluasa ataupun dibebaskan.

Pendidikan dan Pelatihan Jasmani dan Rohani

Kesehatan badan serta rohani ialah 2 tiang yang memainkan andil berarti dalam yang diadakan Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam.

Pendidikan Keterampilan Produktif

Wawasan keahlian yang diserahkan pada tahanan anak, misalnya keahlian membuat bingkai, lemari, asbak, penataran pembibitan gunting, pertanian, perikanan, cantolan kunci serta keset. Dengan pembinaan ini, para tahanan anak diharapkan

sanggup meningkatkan kemampuan daya cipta mereka cocok dengan kemampuan tiap-tiap. Dalam perihal ini yang butuh dipusatkan merupakan daya cipta merupakan daya cipta yang positif yang mampu jadi bekal dalam menciptakan pemasukan.

Tahapan Pelaksanaan Pendidikan Narapidana Anak

Tahanan anak tetaplah seseorang anak yang membutuhkan Pembelajaran buat cara berkembang serta bertumbuhnya. Pada dasarnya pelampiasan Pembelajaran merupakan salah hak dari tahanan anak begitu juga tertuang dalam artikel 14 Hukum No 12 Tahun 1995 mengenai Pemasarakatan. Hendak namun dalam pelampiasan Pembelajaran itu terdapat sesuatu jenjang yang wajib dilewati oleh tahanan anak. Di Badan Sosialisasi Pembinaan Kategori IIB Lubuk Pakam, jenjang yang wajib dilewati tahanan anak buat memperoleh Pembelajaran diawali dengan jenjang identifikasi area ataupun arah. Sehabis itu tahanan anak ditempatkan ditempat isolasi saat sebelum dipindahkan dikamar kediaman Bersama tahanan anak yang lain. Tahanan anak hendak diberitahukan oleh aparat Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam. Julukan– julukan aparat dan semua staff karyawan, peranan serta hak tahanan anak, metode mengantarkan keluhkesah serta seluruh suatu yang terdapat di area Badan Sosialisasi kategori IIB Lubuk Pakam, era identifikasi area dicoba sepanjang 7 hari(satu pekan).

Sehabis melawati era identifikasi area didalam Lapas Kategori IIB Lubuk Pakam, hingga langkah berikutnya merupakan cara menyesuaikan diri dengan area serta sesama tahanan anak yang lain.

Harapan Narapidana Anak Setelah Kembali Kemasyarakatan

Tiap orang mempunyai impian yang diinginkannya di setelah itu hari sedemikian itu pula dengan tahanan anak. Impian tiap orang itu juga berbeda- beda tetapi pada dasarnya membutuhkan sesuatu kondisi yang lebih bagus dari lebih dahulu. Dalam perihal ini pengarang merangkum

Perihal ini amat diharapkan sebab buat pengaruhi tahanan anak dalam beraktifitas di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam spesial dalam penerapan pendidikan

Pihak-pihak Yang Terlibat Dalam Proses Pemenuhan Atas Pendidikan.

Dalam penerapan Pembelajaran kepada tahanan anak di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam, keberhasilannya bukan cuma terletak pada Badan Pemasarakatan Kategori IIB Lubuk Pakam, tetapi dalam menciptakan penerapan Pembelajaran kepada tahanan anak dalam cara pembinaan butuh terdapatnya kegiatan serupa yang bagus antara pihak- pihak yang bersangkutan. Pada biasanya kesuksesan sosialisasi, buat menggapai tujuan yakni terdapatnya kesertaan dari aparat kemasyarakatan, tahanan serta masyarakatan.

a. Narapidana Anak

Tahanan anak ialah referensi bawah dalam penerapan Pembelajaran yang hendak diserahkan pada mereka. Dalam perihal ini kemauan dari diri tahanan anak tidak terdapat hingga hendak susah dalam penerapan Pembelajaran kepada mereka. Berhubungan dengan kemauan banyak tahanan anak yang tidak hirau dengan aktivitas Pembelajaran dimana mereka lebih senang terletak di kamar kediaman tiap- tiap alhasil jadi perihal yang alami di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam sedang ada tahanan anak yang tunanetra graf;

- a. Petugas
- b. Keluarga
- c. Pemerintah
- d. Seluruh Unsur Masyarakat

sebagian perihal yang di idamkan tahanan anak kedepannya ialah sebagaik selanjutnya:

Nama : Rizal Hardiansyah
Usia : 17 Tahun
Kasus : Pencurian

Bersumber pada hasil tanya jawab tertanggal 2 Mei 2021 di badan sosialisasi kategori IIB Lubuk Pakam, Rizal menerangkan kalau keberadaanya di badan

sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam merupakan kesalahannya. Oleh sebab itu sehabis menempuh hukumannya Rizal berencana buat membenarkan diri dengan tingkatan ilmu keimanan, sebab bagi Rizal kalau terus menjadi kita dekat dengan Tuhan hingga terus menjadi jauh kita buat melaksanakan kesalahan. Tidak hanya itu Rizal berencana buat menyenangkan orangtua dengan metode membuka upaya sebab ia siuman kalau sdh banyak menyusahkan ibu dan bapaknya.

Nama : Nasfy Aginda
Usia : 17 Tahun
Kasus : Narkoba

Berbeda dengan Rizal, berdasarkan wawancara penulis nasfy berkeinginan untuk mencari pekerjaan tetap.

Adapun alasannya ialah karena untuk membuka usaha memerlukan modal namun nasfy tidak ingin meminta kepada orangtuanya sehingga mencari pekerjaan tetap adalah solusinya. Selain itu keinginannya setelah mendapatkan pekerjaan adalah menikah, mendalami agama, bahagiakan orangtua dan yang paling utama adalah tidak mengulangi perbuatan yang melanggar hukum.

Nama : Piping
Usia : 16 Tahun
Kasus : Pencurian

Adapun keinginan dari piping setelah selesai menjalani hukumannya adalah berubah menjadi lebih baik dengan cara apapun seperti pendalaman agama, etika dan moral, bahagiakan orangtua karena telah banyak menyusahkan orangtua dan membuat malu keluarga dan melanjutkan pendidikannya.

Secara keseluruhan hal yang diinginkan dari narapidana adalah diperlukan. Ada pula yang Jadi Alibi amat dibutuhkannya Pembelajaran dari Aparat ialah didasarkan atas Program yang dijalani ialah Penerapan Pembelajaran dalam Cara Pembinaan kepada Tahanan Anak. Amat disayangkan Kala Program yang dijalani ialah Program Pembelajaran tetapi

memperbaiki diri dan tidak mengulangi perbuatan yang sama ataupun yang perbuatan melanggar hukum sehingga mereka dapat diterima kembali dikehidupan bermasyarakat dan berguna bagi masyarakat sekita mereka.

2.Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemenuhan pendidikan Dalam Proses Pembinaan Terhadap narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Lubuk Pakam

A. Faktor Pendukung Pemenuhan Pendidikan Dalam Proses Pembinaan Terhadap Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam

Dalam Pelaksanaan Pendidikan terhadap Narapidana Anak dalam Prose Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam, Ada beberapa Faktor yang menjadi Pendukung terhadap Pelaksanaan Pendidikan tersebut.

Adapun Faktor – factor Pendukungnya adalah sebagai berikut :

1. Aparat Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam Aparat Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam mempunyai Andil berarti dalam Cara Pelaksanaan Pembelajaran kepada Tahanan Anak yang jadi Salah satu Hak Bawah dari Tahanan. Aparat yang diharapkan merupakan Aparat yang Bukan cuma bisa berbicara dengan bagus pada Tahanan Anak tetapi Pembelajaran dari Aparat Badan Sosialisasi itu amat

Aparat yang melakukannya mempunyai Pembelajaran yang kecil. Oleh sebab itu di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam Memilik Dekat 75% Aparat berakal yang pantas ialah S1 serta S2. Perihal ini amat pengaruhi kepada Pembelajaran di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam.

2. Adanya Kelas Belajar
 Dalam Cara Penerapan Pembelajaran kepada Tahanan Anak telah Tentu berhubungan akrab dengan tempat yang dipakai dalam Cara Penerapannya mengenang kalau tempat hendak pengaruhi dalam Pelaksaan Cara Penataran. Dalam perihal ini di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam telah Mempunyai Ruang Berlatih yang lumayan efisien yang dipakai dalam perihal Buru Paket a, b, serta c. Tidak hanya itu pula Ruang Berlatih pula dipakai buat Berlatih Bahasa Inggris serta Keahlian.
 3. Adanya Perpustakaan
 Di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam Mempunyai banyak Program Aktivitas– aktivitas yang bisa diseleksi oleh Tahanan Anak buat Mengikutinya. Dalam Perihal ini Kaitannya dengan Bibliotek ialah Kala Tahanan Anak tidak berkeinginan buat Menjajaki Program yang terdapat di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam Hingga Tahanan Anak bisa Membaca di Bibliotek Alhasil Durasi mereka tidak terbuang Sia– sia yang cuma bercokol diri di dalam Kamar Kediaman nya Masing– masing. Diharapkan dengan terdapatnya Bibliotek di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam ini Hingga Atensi Baca Tahanan Anak meningkat serta Nilai Tunanetra Graf di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam bisa Menurun.
 4. Adanya dukungan dari Pemerintah melalui MOU atas Nota Kesepahaman antara Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dampak dari Penunggu yang Melampaui Energi Muat di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam, ada Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam yang Setelah itu Setengah Lokasinya dipakai buat Menampung Tahanan Berusia. Apalagi ada pula Badan Sosialisasi yang Sekalian Menampung Tahanan Berusia Pria, Narapidana, serta Tahanan Anak.

Manusia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan adanya hal yang diuraikan diatas Setidaknya dalam Pelaksanaan Pendidikan terhadap Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam, Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam Sudah Semaksimal mungkin untuk Mewujudkan Pelaksanaan Hak – hak Narapidana Anak walaupun masih jauh dari Harapan yang diinginkan.

Selain adanya Faktor Pendukung dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam, Ada juga Faktor yang Menghambat dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan.

B. Faktor Penghambat Pemenuhan Pendidikan Dalam Proses Pembinaan Terhadap Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam

Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam selaku Institusi yang Menampung serta Melaksanakan Pembinaan kepada Para Pelakon Kesalahan(Tahanan) Seharusnya wajib mempunyai Alat serta Infrastruktur yang Mencukupi buat Mensupport Cara Pembinaan ataupun Sosialisasi itu sendiri. Tersedianya Sarana yang Mencukupi di dalam Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam jadi Aspek yang amat Berarti dalam melaksanakan Guna Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam selaku Media Pembinaan kepada Tahanan. Dengan cara Biasa Jumlah Penunggu di Badan Sosialisasi di semua Indonesia sudah Melampaui Energi Muat yang Sebaiknya(Overkapasitas).

Dibeberapa Badan Sosialisasi lain diperkirakan Jumlah Penunggu yang Melampaui Kapasitas merupakan Dampak banyaknya Permasalahan– permasalahan Penyalahgunaan Narkoba serta Pertaruhan yang dibekuk.

Dengan cara Biasa, Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam hadapi sebagian Aspek yang bisa Membatasi Penerapan

Pembelajaran dalam Cara Pembinaan, Tidak hanya tidak Seimbangnya Penunggu kepada Badan Sosialisasi Keleas IIB Lubuk Pakam, Kondisi Sedikitnya Anggaran buat Kesehatan pula ditemukan di beberapa Badan Sosialisasi, Antara Lain tidak adanya Poliklinik serta Dokter di Badan Sosialisasi. Kasus di badan Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam ini tidak bisa terkendali dengan gampang mengingat sedikitnya Anggaran buat membuat Badan Sosialisasi Anak Terkini serta terbatasnya Tanah.

Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam yang diseleksi selaku tempat Riset ialah salah satu Badan Sosialisasi yang hadapi kondisi Overkapasitas hingga Dikala ini serta hadapi sebagian Aspek Penghalang Penerapan Pembelajaran dalam Cara Pembinaan untuk Tahanan. Kasus Berlebihan Kapasitas jadi susah ditangani mengenai tingginya tingkatan Kejahatan serta Keterbatasan Anggaran buat membuat Badan Sosialisasi Spesial Anak yang Terkini.

Melaksanakan Pembinaan untuk warna Arahan Sosialisasi Tidaklah Sesuatu Perihal yang gampang serta ialah tantangan dari durasi ke durasi untuk tiap Badan Sosialisasi di Indonesia. Buat menggapai Sesuatu tujuan yang dicita-citakan, seringkali prosesnya tidak semudah kita membalikkan telapak tangan. Tidak Tidak sering bermacam hambatan ataupun Halangan terdapat dalam Cara menggapai tujuan yang kita cita-citakan itu. Sedemikian itu pula dalam Pelampiasan Hak Tahanan Anak dalam Perihal memperoleh Pembelajaran dalam Cara Pembinaan di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam.

Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam merupakan Lembaga yang Pembelajaran tetapi dalam Perihal Program Keahlian serta Kemandirian atensi dari Tahanan Anak sedang amat kurang. Bagi Pemikiran Pengarang kalau Perihal itu amatlah alami mengenai tidak terdapatnya keharusan kepada Tahanan Anak buat menjajaki Program-program itu

amat berfungsi Berarti dalam Memasyarakatkan Balik para Tahanan selaku bagian Akhir system Peradilan Kejahatan di Indonesia. Hasil dari Tanya jawab yang dicoba Pengarang dengan Ayah Dat Menda, S. H, berlaku seperti Pada Pembelajaran serta Keahlian Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam pada Hari Senin bertepatan pada 4 Januari 2021 di Ruang Ka. Pembelajaran serta Keahlian Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam, ditemui sebagian Aspek Pemicu yang bisa membatasi Penerapan Pembelajaran dalam Cara Pembinaan Tahanan Anak Semacam:

- a. Minimnya Jumlah Pengajar Tidak seimbangnya Jumlah Daya Guru di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam dengan Jumlah Masyarakat Arahan Sosialisasi yang berakibat dengan Cara Penerapan Program Pembelajaran. Perihal ini berhubungan dengan Amat Minimnya Kedudukan dan dari Badan Swadaya Warga (LSM) yang aktif pembelajaran kepada Tahanan Anak serta terbatasnya Alat dan Infrastruktur dalam Mensupport aktivitas yang berplatform Pembelajaran alhasil Penerapan Pembelajaran kepada Tahanan Anak jadi tidak Maksimum.
- b. Atensi Tahanan Anak yang Kurang Tidak seluruh Masyarakat arahan sosialisasi mau Menjajaki Aktivitas yang berplatform Pembelajaran yang di programkan di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam. Bukan cuma dalam Program yang berplatform

melainkan program yang diwajibkan oleh Badan Sosialisasi ialah Program Keimanan. Dalam perihal ini beberapa besar Masyarakat Arahan Sosialisasi kemudian yang menjajaki Program yang berplatform Pembelajaran, Keahlian serta Independensi sedangkan yang yang

lain lebih memilah bermukim di kamar huniannya Masing– masing. Walaupun begitu, perihal ini hendak berakibat Pada Evaluasi Aparat pada masyarakat arahan pemyasyarakaran yang berhubungan.

- c. Belum terdapatnya Pembelajaran Formal Pembelajaran Resmi ialah inti dari terdapatnya Badan Sosialisasi bagus dalam dalam tingkatan Sekolah Bawah, Menengah ataupun Atas. Dalam perihal ini Badan Pemyasyarakaran Kategori IIB Lubuk Pakam sudah menyurati Menteri Pembelajaran supaya terdapatnya perbuatan lanjut kepada Pembelajaran Resmi tetapi Pada Faktanya tidak terdapat jawaban dari Menteri Pembelajaran alhasil Badan Sosialisasi cuma Menggunakan apa saja yang terdapat.
- d. Belum Terdapatnya Daya Pakar Dibidangnya Dalam Cara Penerapan Program pembelajaran yang mengarah Pada Pembinaan makan terdapatnya Daya Pakar Dibidangnya amatlah diperlukan mengenang kalau Pembelajaran ialah Sesuatu perihal yang amat Berarti kepada Anak. Belum terdapatnya Daya Guru yang Pakar di sesuatu aspek khusus ini menyebabkan Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam cuma Menggunakan Daya Guru dari Kegiatan serupa dengan Pihak– pihak yang aktif dengan Pembelajaran Tahanan Anak sebaliknya ketentuan hal wajibnya diadakan aparat Pembelajaran terdapat dalam Artikel 10 Peraturan Penguasa Nomor 32 Tahun 1999 mengenai Ketentuan serta Aturan Metode Penerapan Hak merupakan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Lebih lanjut lagi dalam Artikel 31 bagian(3) UUD 1945 mengatakan kalau Penguasa mengusahakan serta menyelenggarakan Sesuatu system Pembelajaran Nasional yang Tingkatkan Keagamaan serta

Masyarakat Arahan Sosialisasi yang Melaporkan kalau Pada tiap Lapas harus diadakan Aparat Pembelajaran serta Pengajaran dimana dalam Penerapan Pembelajaran serta Pengajaran, Lapas bisa bertugas serupa dengan lembaga Penguasa yang Lingkup Tugasnya mencakup aspek Pembelajaran serta Kultur, serta ataupun Tubuh– tubuh Kemasyarakatan yang beranjak di aspek Pembelajaran serta Kultur.

- e. Minimnya Kerjasama Dengan Pemerintah Perihal ini disebabkan tidak terdapatnya reaksi dari Biro Pembelajaran Lubuk Pakam atau Biro Pembelajaran Provinsi Sumatera Utara yang menyebabkan tidak terdapatnya dorongan Spesial kepada Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam yang berhubungan dengan Pembelajaran dari Biro Pembelajaran bagus Biro Pembelajaran Lubuk Pakam ataupun Biro Pembelajaran Provinsi Sumatera Utara.
 - f. Minimnya Pasokan Perhitungan buat Pendidikan Perhitungan buat Pembelajaran ialah salah satu Aspek cagak dalam Cara Pembelajaran anak di dalam Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam. Perihal ini pula ialah suatu yang Urgen. Ada Ketergantungan yang akrab antara Anggara ataupun Bayaran dengan Pelampiasan keinginan yang lain untuk kelancaran Cara Pembelajaran. Sehubungan dengan Perhitungan telah sepatutnya Penguasa buat lebih cermat mengenang kalau dalam Awal Hukum Bawah Tahun 1945 kalau salah satu angan- angan Indonesia Ketakwaan dan Adab Agung dalam Bagan mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Hukum.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dab bunyi pasal 31 ayat (3) tersebut harusla menjadi Pedoman bagi Pemerintah Khususnya Kementerian dan

Kebudayaan untuk Mengusahakan Penyelenggaraan Pendidikan. Keadaan ini merupakan Kondisi terkini dari Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam. Keadaan seperti ini dapat membuat Pemenuhan Hak-hak anak didalam Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam terbelengket. Narapidana Anak biasa melakukan Pembelajaran secara Autodidak dan berdasarkan bahan bacaan yang tersedia. Kualitas Pendidikan terhadap Anak yang tidak lain merupakan Generasi Penerus Bangsa di masa yang akan datang patut di pertanyakan. Pendidikan dan Pembinaan yang dilakukan didalam Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam akan sangat Mempengaruhi Perkembangan anak kedepannya. Oleh karena itu hal tersebut makan sudah sepatutnya hal-hal yang berhubungan dengan Pendidikan harus selalu dijadikan Prioritas Utama dalam Upaya meningkatkan Kualitas Kecerdasan Bangsa kedepannya.

Dari hasil Penelitian Menunjukkan bahwa sebagian besar anak didik Pemasarakatan Kurang mendapatkan Pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat masih adanya beberapa Narapidana Anak tidak mampu Baca tulis atau Buta huruf. Sebagian besar Anak hanya Belajar Secara Autodidak dan Materi Pembinaan Praktek oleh Para Petugas. Sebagai Seorang Narapidana Anak, Jerry Pardede juga menambahkan bahwa "Didalam Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam terdapat Waktu-waktu atau Jadwal yang telah ditetapkan Oleh Petugas Lembaga Pemasarakatan untuk Melakukan Proses Pendidikan. Namun Proses Pendidikan tersebut tidak Mencakup seluruh Pendidikan seperti yang terdapat dalam Sekolah pada umumnya dan Pengajar d. Terselenggaranya Proses belajar selayaknya Sekolah diluar Lembaga Pemasarakatan. e. Terpenuhinya secara maksimal kebutuhan Pendidikan terhadap Narapidana Anak karena hal itu merupakan hal penting dalam proses tumbuh kembangnya anak; dan

hanya dari Petugas Lapas saja. Yang kami inginkan adalah adanya Sekolah pada Umumnya. Disini kami sering belajar tentang Keterampilan seperti Pangkas, Membuat kerajinan dan Keagamaan seperti Mengaji, Shalat dan Olahraga".

Pendidikan dan Pengajaran di dalam Lapas seharusnya diselenggarakan menurut Kurikulum yang berlaku pada Lembaga Pendidikan yang sederajat. Namun akibat adanya Kendala-kendala untuk Merealisasikan Program tersebut, makan sampai saat ini Kegiatan Pendidikan di dalam Lapas dilaksanakan dengan Sarana dan Prasarana seadanya. Dalam hal ini, Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam terus secara Maksimal dalam Melaksanakan Pemenuhan Pendidikan terhadap Narapida Anak.

Namun terlepas dari Kendala-kendala tersebut, Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam masih memiliki harapan besar terhadap Pelaksanaan Pemenuhan Hak-hak Narapida Anak khususnya dalam hal pemenuhan Pendidikan. Dalam hal ini keinginan yang dicapai oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam adalah sebagai berikut :

- a. Adanya sekolah formal selayaknya Lembaga Pemasarakat yang ideal karena Pada Dasarnya Pembaharuan dari Lembaga Pemasarakatan menjadi Lembaga Pemasarakatan yaitu karena faktor pendidikan.
- b. Tercapainya Amanah dari Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Mencerdaskan Kehidupan Bangsa
- c. Adanya Perpustakaan Mobile yang dating ke Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam sebagai Sarana Belajar
- f. Adanya bantuan dari Dinas Pendidikan dan Pihak-pihak lain yang peduli akan Pentingnya pendidikan terhadap Narapidana Anak.

Harapan besar terhadap Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam bukan hanya dimiliki oleh Lapas saja, Narapidana Anak juga memiliki harapan besar terhadap apas Kelas IIB Lubuk Pakam

untuk kedepannya dimana mereka menganggap bahwa Lapas adalah rumah bagi mereka untuk sementara waktu. M.Arif Memaparkan bahwa Harapan sebagian besar Narapidana Anak untuk Lapas Kelas IIB Lubuk Pakam adalah :

- a. Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam tidak Over Kapasitas seperti keadaan yang sekarang ini. Hal ini menyebabkan Kurang Efektifnya dalam pelaksanaan Pendidikan dalam hal pembinaan terhadap Narapidana Anak.
 - b. Adanya Pengajar dari luar Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam yang memiliki Keahlian Khusus dibidangnya karena selama ini Pengajaran sebagian besar dilakukan oleh petugas Lapas Saja.
 - c. Adanya Perlengkapan yang memadai terhadap Program-program kegiatan yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam.
 - d. Dalam hal kegiatan Keterampilan, Harapannya adalah Hasil-hasil Karya dari Narapidana Anak dapat dipasarkan ke luar Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam sehingga Hasilnya dapat menjadi Bekal Narapidana Anak setelah Selesai menjalani Masa Hukumannya.
 - e. Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam lebih Aman, Kondusif, dan Tenteram. Hal ini didasarkan pada keadaan dimana masih sering terjadinya keributan antara Narapidana Anak dengan Narapidana Anak Lainnya; dan
 - f. Petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam lebih adil dan bijaksana.
2. Dalam Penerapan Hak atas Pembelajaran kepada Tahanan Anak didalam Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam, Terdapat sebagian Aspek Pendukung serta Penghalang dalam Penerapannya. Aspek pendukung itu antara lain 75% Aparat LP Kategori IIB Lubuk Pakam berakal S- 1 serta S- 2, Terdapatnya ruang kategori serta Bibliotek buat berlatih serta sokongan dari

5. SIMPULAN

1. Penerapan pemenuhan Hak Tahanan Anak buat memperoleh Pembelajaran di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam belum seluruhnya terkabul. Tetapi usaha Penerapan Pembelajaran lalu dicoba sebaik bisa jadi mengenang amat berartinya Pembelajaran untuk Seorang(anak) meski lagi menempuh era ganjaran. Hak memperoleh Pembelajaran itu ialah suatu yang wajib dipadati sebab sudah di atur dalam Hukum Bawah, Hukum, serta Peraturan Penguasa. Di Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam, buat pelampiasan cara pembelajaran ada Program Buru(Golongan Berlatih) Paket A, Paket B, serta Paket C selaku susunan cara pelampiasan hak memperoleh pembelajaran untuk Tahanan Anak. Tetapi program itu belum berjalan dengan cara maksimal cocok standar yang diresmikan oleh penguasa. Di dalam Penerapan pembelajaran Buru Paket, Pihak Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam berkolaborasi dengan PKBM Puspa. Penerapan pembelajaran dalam Cara pembinaan dicoba cocok Agenda yang sudah diresmikan oleh Pihak Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam. Tetapi sebab Sedikitnya Daya Pengajar yang ada di dalam Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam, Hingga cara Pembelajaran didalam Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam tidak bisa berjalan dengan cara efisien. Pihak Badan Sosialisasi Kategori IIB Lubuk Pakam sendiri amat Menginginkan dorongan Aktif dari kawan kerja kegiatan dalam Usaha mengoptimalkan apa yang jadi hak dari Tahanan Anak itu.

penguasa berbentuk MOU Catatan kesalingpahaman antara Menteri Hukum serta Hak Asas Orang dengan Menteri Pembelajaran serta Kultur. Ada pula yang jadi Aspek Penghalang ialah minimnya Daya Guru, Tidak terdapat sokongan dari Biro Pembelajaran, Belum terdapatnya Sekolah Resmi, Minimnya kemauan dari Narapidanaa

Anak buat Menjajaki program pembelajaran, serta Minimnya Perhitungan Anggaran.

Widiada, Suharjo, 1988. *Negara Tanpa Penjara (sebuah renungan)*, Jakarta : Montas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, Bachtiar, 2009. *Pidana Penjara Dalam Stelsel Pidana Di Indonesia*, Medan : USU Pers.
- Chazawi, Adani, 2002. *Pelajaran Hukum Pidana Bagian I*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- devi, Ria Sintha, *Perkembangan Hukum Dagang di Indonesia*, CV. Sentosa Deli Mandiri, Medan, 2020
- Hamzah, Andi, 1983. *Suatu Tinjauan Ringkas Sistem Pemasyarakatan Di Indonesia*, Jakarta : Akademika Presindo
- Harsono, C,I, 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, Jakarta : Djambatan.
- Hidayat, Bunadi, 2010. *Pemidanaan Anak Di Bawah Umur*, Bandung : PT Alumni.
- Koesnan, R.A, 1961. *Politik Penjara Nasional*, Bandung : Sumur Bandung.
- Poernomo, Bambang, 1986. *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Pemasyarakatan*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Prakosos, Abintoro, 2016. *Hukum Perlindungan Anak*, Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.
- Purba, Onan, Ria Sintha Devi, *Hukum Acara*, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, Medan, Maret 2021.
- Putut Widjanarko, 2001. *Wasiat Sufistik Imam Khomeini*, Bandung : Mizan.
- Samosir, Djisman, 1982. *Fungsi Pidana Penjara dalam Sistem Pembinaan Narapidana di Indonesia*, Jakarta : Pradnya Paramita.
- Soemadipradja, A dan Atmasasmita, Romli, 1979. *Sistem Pemasyarakatan Di Indonesia*, Bandung : Bina Cipta.
- Suryabrata, Sumardi, 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.